



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.”Saham dikenal dengan karakteristik “ imbal hasil tinggi, resiko tinggi ” menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin (2012 : 5)

Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi resiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau capital gain yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya mekanisme pasar atau mekanisme perdagangan. Investor berinvestasi di saham untuk mendapatkan beberapa macam keuntungan yaitu ; Dividen, *Capital Gain*, Saham Bonus.

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika investor ingin mendapatkan dividen, maka investor tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama, yaitu hingga kepemilikan saham tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berada dalam periode di mana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi investor dengan orientasi jangka panjang seperti misalnya pemodal institusi atau dana pensiun.

Dividen yang dibagikan perusahaan ada 2 macam yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai merupakan dividen yang diberikan kepada setiap investor berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan dividen saham merupakan dividen yang diberikan kepada setiap pemegang saham berupa sejumlah saham dengan rasio (dividen saham : saham yang dimiliki investor), misalnya diberikan 1 lembar dividen saham untuk setiap 1 lembar saham yang dimiliki investor) sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual yang dimana harga jual lebih tinggi daripada harga beli (untung). *Capital gain* terjadi di perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Misalnya seorang pemodal membeli saham pada pagi hari dan kemudian menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

Saham bonus merupakan saham yang dibagikan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga saham di pasar (*market price*) terhadap harga nominal saham (*par value*) tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana. Perlu di ingat, tidak semua perusahaan memberikan saham bonus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain itu juga mendapat manfaat non-finansial, yaitu timbulnya kebanggaan

atas kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan dan turut andil menjadi pemilik dari perusahaan tersebut

2. Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- (1) Saham biasa (*common stock*): merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- (2) Saham preferen (*preferred stock*): merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

b. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

- (1) Saham atas unjuk (*bearer stock*): artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
- (2) Saham atas nama (*registered stock*): merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

- (1) Saham unggulan (*blue-chip stock*): saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.



- (2) Saham pendapatan (*income stock*): saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*),
saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- Saham pertumbuhan (*growth stock lesser known*),
saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
- Saham spekulatif (*speculative stock*)
saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- Saham sklikal (*counter cyclical stock*)
saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Analisa Teknikal

a. Pengertian Analisa Teknikal

Berikut ini adalah pengertian analisis teknikal menurut beberapa ahli, antara lain:

- (1) Kirkpatrick dan Dahlquist (2011:9) “*What is technical analysis prices are determined by the expected of those already in the market and those contemplating getting in*”.
- (2) Syamsir (2008:5) “Analisis teknikal dapat dikatakan sebagai sebuah analisa tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa yang lalu”.

Analisa teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (*trend* yang mengikuti pasar) dan volume perdagangan. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti; *cup and handle*, *head and shoulders*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham

b. Istilah-istilah dalam dunia teknikal analisis

- (1) **Trendline**: Merupakan Garis yang dibentuk secara imajinatif guna menunjukkan suatu pola kecenderungan (*trend*) pergerakan arah market atau harga saham. Kecenderungan pergerakan tersebut terdiri dari trend

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

naik (*uptrend*), trend turun (*downtrend*) atau trend mendatar (*sideways*).

- (2) **Trend naik (*uptrend*):** Garis trend yang menunjukkan arah market sedang dalam kondisi baik dan kecenderungan yang ke area positif (area hijau). Sedangkan ***Downtrend*** sebaliknya. Untuk ***Sideways*** menunjukkan pergerakan cenderung mendatar.
- (3) **Garis *Resistance*:** Garis batas harga tertinggi untuk ditembus. Biasanya setelah mencoba setelah menembus garis *resistance*, harga akan cenderung naik dan membentuk pola baru.
- (4) **Garis *Support*:** Merupakan garis batas terendah dari garis *resistance*. Biasanya setelah mencoba setelah menembus garis *Support*, harga akan cenderung turun dan membentuk pola baru.
- (5) ***Golden Cross*:** Signal dalam indikator untuk melakukan pembelian
- (6) ***Death Cross*:** Signal dalam indikator untuk melakukan penjualan
- (7) ***Overbought*:** Suatu area dimana kekuatan beli < kekuatan jual, biasa terjadi koreksi harga
- (8) ***Oversold*:** Suatu area dimana kekuatan beli > kekuatan jual, biasa terjadi *rebound*
- (9) ***Bullish*:** Suatu keadaan dimana kepercayaan investor meningkat sehingga terjadi peningkatan investasi dalam mengantisipasi kenaikan harga di masa mendatang sehingga biasanya harga pun cenderung meningkat
- (10) ***Bearish*:** Suatu keadaan dimana kepercayaan investor berubah menjadi rasa takut dan pesimisme, dan market mengalami penurunan dalam suatu periode

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (11) ***Moving Average Convergence Divergence: Moving Average*** yang memiliki periode 12, 26, 9 hari

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Metode Dasar Analisis Teknikal

Menurut Forextiva Group (2010) ada 3 asumsi dasar yang perlu diketahui:

(1) *Market discount everything*

Bahwa pasar merupakan cerminan dari segala sesuatu termasuk pergerakan harga. Perubahan harga yang terjadi adalah hasil dari tindakan perdagangan (pembelian atau penjualan) yang dilakukan oleh para pelaku pasar dengan beragam latar belakang resiko, informasi, pengetahuan dan emosi psikologi yang berbeda.

(2) *Prices move in a trend*

Harga cenderung bergerak ke arah yang sama seperti sebelumnya selama beberapa periode. Pergerakan tersebut dapat naik, turun atau bergerak dalam area tertentu (*sideway*) sehingga membentuk pola-pola yang dapat diketahui analisis. Analisis teknikal percaya bahwa harga tidak bergerak secara acak, sehingga dapat diperkirakan. Apabila harga suatu aset bergerak turun pada akhir minggu ini, maka minggu depan pergerakan tersebut cenderung berlanjut, sampai ada tanda-tanda berakhirnya penurunan muncul secara jelas.

(3) *History repeats itself*

Pola-pola tertentu yang terbentuk oleh pergerakan harga yang terjadi di masa lalu bisa terulang dan menimbulkan efek yang sama di masa depan. Analisis teknikal percaya bahwa perilaku manusia akan sama jika dihadapkan pada situasi tertentu yang mirip dengan situasi sebelumnya sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



transaksi yang didasari oleh informasi, keinginan dan emosi secara masal cenderung akan berulang kembali.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Salim (2010:146-148) terdapat 3 jenis chart:

(1) *Line chart* adalah jenis grafik yang paling sederhana karena hanya menyajikan data harga penutupan dalam sebuah periode yang berjalan dari waktu ke waktu. Periode waktu tersebut bisa kita pilih sesuai dengan apa yang kita inginkan, yaitu satu menit, lima menit, lima belas menit, tiga puluh menit, satu jam, satu hari, satu minggu, atau satu bulan.

Gambar 2.1
Line Chart

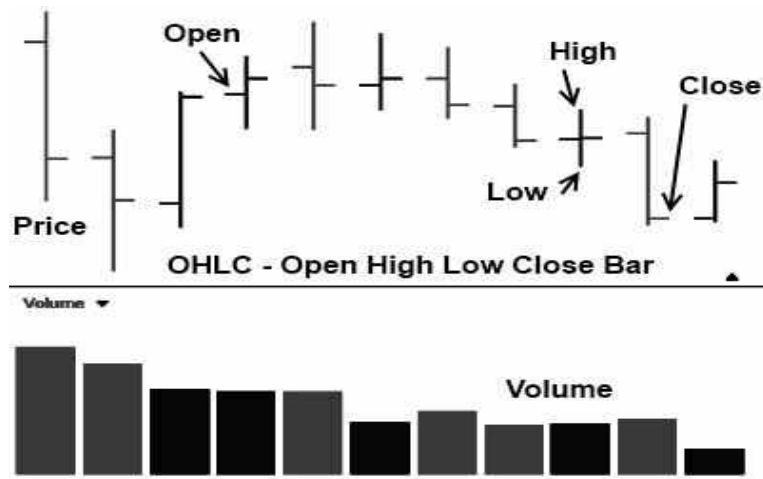


Source: Google

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(2) *Bar chart* menyajikan data yang lebih lengkap dibandingkan dengan line chart. Dalam bar chart, kita dapat melihat harga pembukaan (*open*), harga penutupan (*close*), harga tertinggi (*high*), dan harga terendah (*low*) dari sebuah komoditas dalam suatu periode dari waktu ke waktu. Harga open ditunjukkan oleh garis yang menuju ke kiri dan harga close ditunjukkan oleh garis yang menuju ke kanan. Ujung bawah adalah harga terendah dan ujung atas adalah harga tertinggi.

Gambar 2.2
Bar Chart



Source: Google

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

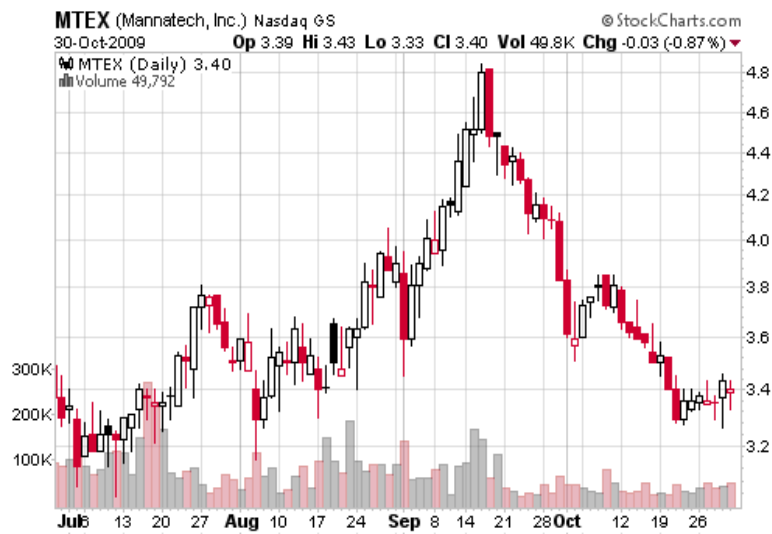
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(3) *Candlestick Chart* menyajikan data yang persis dengan data yang disajikan oleh *barchart*, hanya saja cara penyajiannya berbeda. Untuk saat ini, candlestick chart lebih banyak diminati oleh para trader karena harga naik disajikan dalam warna yang berbeda dengan harga turun. Dengan demikian, penyajian visual ini memudahkan kita mengamati harga.

Gambar 2.3
Candle Stick Chart



Source: Google

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

e. Bentuk bentuk *Candlestick*

Gambar 2.4
Bentuk – Bentuk *Candle Stick*

| | | |
|-------------------------|--|---|
| Doji (DJ) | | The doji occurs when the open and the close for the day are the same. It depicts indecision and can often mean impending weakness in an uptrend. |
| Hammer (Ha) | | The real body is small and at the upper end of the range; the color is not important. The lower wick should be longer than the upper body; generally bullish. |
| Hanging Man (HM) | | The hanging man is considered bullish because of the uptrend. The color is not important; could be bearish if the body is black and the next day opens lower. |
| Shooting Star (SS) | | The shooting star indicates an end to the upmove. The body of the shooting star does gap up over the previous day. |
| Bearish Engulfing (BE) | | In an uptrend, on one day a small white body occurs. The next day prices open at new highs and quickly sell off, closing below the open of the previous day. |
| Bullish Engulfing (BuE) | | In a downtrend, a small black body occurs. The next day prices open at new lows and then quickly rally to close above the close of the previous day. |
| Dark Cloud (DC) | | The dark cloud is a bearish reversal pattern. This pattern occurs only in an uptrend. The first day is a long white body; the second day is a bearish black body. |
| Morning Star (MS) | | The morning star is a bullish reversal pattern. Ideal morning stars have gaps before and after the middle day's body. |
| Evening Star (ES) | | Evening star is a bearish reversal pattern. It occurs after an uptrend and should have gaps before and after the middle day's body. |

Source: Google

- (1) **Doji:** Harga pembukaan dan penutupan berada di level yang sama, berbentuk seperti tanpa salib menunjukkan *candlestick* yang netral tetapi jika digabung dengan morubozu dapat menunjukkan tanda-tanda pembalikan arah
- (2) **Spinning top:** Mempunyai *body* yang kecil dan juga terdapat ekor diatas dan dibawah yang menunjukkan tanda keraguan tetapi sama seperti doji jika digabung dengan morubozu dapat menunjukkan tanda-tanda *reversal*
- (3) **Marubozu:** Marubozu terdapat 2 warna, hitam dan putih tanpa ekor yang menunjukkan pembeli atau penjual memegang kendali sepanjang sesi (putih untuk pembeli, hitam untuk penjual)
- (4) **Hammer:** *Hammer* merupakan *bullish reversal pattern* yang terbentuk setelah penurunan, ekor panjang di bawah menunjukkan bahwa penjual

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat harga mengalami penurunan. Tetapi, setelah mengalami penurunan pembeli membeli saham tersebut sehingga ditutup menguat

- (5) **Shooting Star:** *Shooting Star* merupakan suatu *candlestick* yang terbentuk setelah penguatan yang berada di puncak suatu *trend*, biasa mempunyai ekor panjang di atas yang menunjukkan pada awal sesi pembeli memegang kendali hingga pada suatu saat penjual memegang kendali sehingga membuat harga kembali turun
- (6) **Bullish Harami:** *Harami* berarti hamil dalam bahasa Jepang yang menunjukkan bentuk *candlestick* dimana setelah terjadi marubozu hitam terbentuk *spinning top* putih yang menunjukkan akan terjadi pembalikan arah
- (7) **Bearish Harami:** Sama seperti *Bullish Harami* tetapi terbentuk dari marubozu putih dan *spinning top* hitam yang menunjukkan akan terjadi koreksi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. *Random Walk Theory*

Istilah *random walk* merupakan istilah yang pertama kali muncul dalam koresponden di *Nature* yang membahas mengenai bagaimana strategi yang optimal untuk mencari orang mabuk yang ditinggalkan di tengah lapangan. Caranya adalah dengan mulai mencari di tempat pertama kali orang mabuk itu ditempatkan sebab orang tersebut akan berjalan dengan arah yang tidak tertebak dan acak (Mills, 1999).

Teori ini menyatakan bahwa perubahan harga suatu saham atau keseluruhan pasar yang telah terjadi tidak dapat digunakan untuk memprediksi gerakan di masa akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Roberts (1959) menyatakan bahwa perubahan harga saham tidak tergantung satu sama lain dan mempunyai distribusi probabilitas yang sama (Mills, 1999).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa harga saham bergerak ke arah yang acak dan tidak dapat diperkirakan. Jadi tidak mungkin seorang investor dapat memperoleh *return* melebihi *return* pasar tanpa menanggung risiko lebih.

4. *Efficient Market Hypothesis*

Teori *Efficient Market Hypothesis* (Fama, 1970) memberikan pengertian bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada. Implikasinya adalah harga saham akan selalu mencerminkan semua informasi yang tersedia secara cepat dan harga saham akan bergerak ke level harga sesuai nilai fundamental yang baru sehingga bisa dikatakan bahwa harga saham akan bergerak secara acak (*random*) dan tidak bisa diprediksi.

Ada 3 bentuk efisiensi pasar menurut Fama, yaitu :

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk yang lemah adalah apabila harga-harga dari saham atau sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi dikatakan masa lalu jika informasi tersebut sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini sangat berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak dapat dihubungkan dengan nilai yang sekarang. Dengan begini nilai-nilai di masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang.

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dapat dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan.



- c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)
- Ⓒ Pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk yang kuat apabila harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan seluruh informasi yang tersedia termasuk informasi yang sangat rahasia sekalipun. Jika pasar efisien dalam bentuk ini memang ada, maka individual investor atau grup dari investor yang mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

5. Sentimen Investor

Sentimen investor didefinisikan sebagai keyakinan akan arus kas di masa datang dan risiko investasi yang didukung ataupun tidak didukung informasi yang fundamental. Kedua, mengabaikan sentimen investor adalah berisiko dan mahal (Shleifer dan Vishny, 1997 dan Baker dan Wugler, 2007). Hal ini dikarenakan rasional investor atau para pelaku arbitrage tidak selamanya dapat melakukan pengendalian terhadap harga, atau dengan kata lain dalam *Behavioral Finance* dikatakan sebagai keterbatasan arbitrase (*limited to arbitrage*).

Di Indonesia, sentimen investor diperoleh dari berita, rumor, hasil analisa seseorang yang disebarkan ke orang lain. Namun kebenaran sentimen itu sendiri tidak dapat dipastikan. Terkadang ada saja oknum - oknum tertentu yang menyebarkan berita palsu / *hoax* untuk kepentingan oknum tersebut. Selain itu, kita menyadari bahwa tidak semua investor menerima informasi yang sama pada waktu yang bersamaan sehingga tidak semua investor melakukan transaksi. Hal ini berarti, sentimen yang tersebar tidak langsung berdampak pada harga saham dan memoderasi return saham yang dimiliki investor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Signalling Theory

© *Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti(2010), hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan karena adanya *asymetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2008:14).

Perangin-angin dan Fauzie (2013) melihat adanya beberapa perusahaan sektor pertambangan yang melakukan penambahan jumlah saham yang baru dalam jumlah yang besar sehingga mempengaruhi nilai pasar saham. Penambahan saham baru tidak selalu direspon positif, karena hal tersebut juga dapat direspon negatif oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

investor yang menganggap bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga investor tidak mau menahan sahamnya dalam waktu yang relatif lama

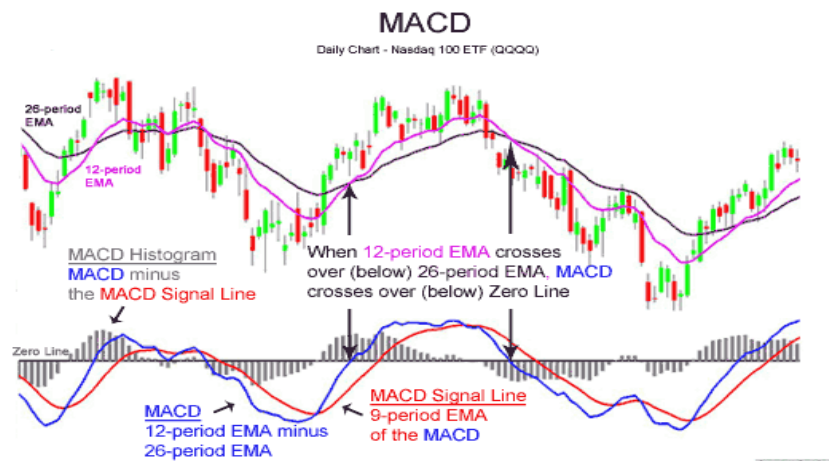
7. Moving Average Convergence Divergence

a. Pengertian MACD

MACD singkatan dari *Moving Average Convergence Divergence* (rata-rata pergerakan konvergensi / perbedaan), yang merupakan suatu indikator dari analisis teknis yang diciptakan oleh Gerald Appel pada tahun 1960an. MACD adalah indikator untuk kelebihan beli atau kelebihan jual dengan melihat hubungan antara MA (moving average=rata-rata pergerakan) jangka panjang dan pendek. Garis MACD adalah selisih dari 2 MA di atas. Garis kedua yaitu garis tanda adalah MA jangka pendek dari garis MACD.

$$\text{MACD} = \text{EMA} (12) \text{ dari harga} - \text{EMA} (26) \text{ dari harga}$$

Gambar 2.5
Indikator MACD



Source: Wikipedia

Periode MACD adalah 12, 26, 9. MACD menunjukkan perbedaan antara eksponensial pergerakan rata-rata (*exponential moving average* yang biasa disingkat "EMA") yang cepat dan lambat dari harga penutupan. Beberapa pengembangan telah dilakukan atas MACD selama bertahun-tahun namun masih menyisakan masalah





kelambatan pada indikatornya, sehingga sering dikritik atas kegagalannya dalam menanggapi kondisi pasar yang lemah ataupun bergejolak. Sejak runtuhnya pasar "dot-com" pada tahun 2000, kebanyakan strategi tidak lagi merekomendasikan penggunaan MACD sebagai metode utama dalam melakukan analisis namun hanya digunakan sebagai indikator pengikut gejala (*trend following*) dan dirancang untuk mengidentifikasi perubahan gejala (tren) dan umumnya tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam kondisi pasar yang bergejolak. Direkomendasikan untuk menggunakan MACD pada skala mingguan sebelum melihatnya dalam skala harian guna menghindari dilakukannya perdagangan jangka pendek terhadap arah pada gejala jangka menengah.

Perbedaan positif antara MACD dan harga timbul sewaktu harga membentuk suatu harga jual terendah baru, tetapi MACD tidak membentuk suatu titik rendah yang baru. Ini dapat diartikan bahwa pasar cenderung naik (bullish) dimana gejala penurunan

sudah mendekati. Perbedaan negatif adalah serupa, dimana harga beranjak naik namun MACD tidak naik setinggi sebelumnya maka ini diartikan bahwa pasar jatuh (bearish).

Golden cross (Sinyal Beli): kondisi ketika EMA periode yang lebih pendek (EMA 12) berhasil memotong naik diatas EMA periode yang lebih panjang (EMA 26)

Death cross (Sinyal Jual) : kondisi ketika EMA periode yang lebih pendek (EMA 12) berhasil memotong turun dibawah EMA periode yang lebih panjang (EMA 26)

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan membuktikan bahwa menggunakan strategi teknikal *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) mampu



memberikan keuntungan kepada investor dan ini berarti indikator MACD dapat digunakan untuk memprediksi *trend* dan arah harga saham ke depannya.

Tabel 2.1
Tabel Ringkasan Jurnal

| No | Judul Penelitian | Nama Peneliti | Hasil Penelitian |
|----|--|---------------------------|--|
| 1 | MACD - Analysis Of Weaknesses Of The Most Powerful Technical Analysis Tool | Sanel Halilbegovic (2016) | MACD adalah indikator yang tidak dapat meningkat laba yang konsisten dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil stastistik, tidak terdapat hubungan yang kuat antara kekuatan sinyal yang dihasilkan MACD dengan meningkat keuntungan. |
| 2 | Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal Stochastic Oscillator Dan Moving Average Convergence-Divergence (Macd) Pada Perdagangan Saham-Saham Jakarta Islamic Index | Adi Prabhata (2012) | Penggunaan MACD secara statistik signifikan dapat menghasilkan <i>capital gain</i> bagi investor. Sinyal-sinyal yang ditunjukkan tepat |

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | |
|---|---|---|---|
| | Di Bei | | |
| 3 | Technical Analysis: Exploring MACD In The Lebanese Stock Market | Ale J. Hejase, Ruba M. Srour, Hussin J. Hejase, Joumana Younis | MACD Tidak dapat digunakan untuk memberikan sinyal yang akurat di bursa saham Libanon karena pasar saham di Libanon tidak aktif |
| 4 | Implementasi Simple Moving Average Dan Exponential Moving Average Dalam Menentukan Tren Harga Saham Perusahaan | David Widodo, Seng Hansun (2015) | MACD tidak efektif digunakan untuk investment strategy. Hanya efektif untuk mencegah kerugian. Hal ini berarti MACD tidak dapat menunjukkan sinyal yang akurat di bursa saham Afrika selatan. |
| 5 | Technical Analysis And The London Stock Exchange: Testing The MACD | Chong & Ng (2008) | Sinyal yang di bentuk oleh MACD akurat dan meberikan hasil yang menjanjikan untuk menghasilkan profit di bursa saham London |
| 6 | Penentuan Tren Arah Pergerakan Harga Saham Dengan Menggunakan Moving Average | Tri Murda Agus Raditya, Tarno, Triastuti Wuryandar (2013) | Menunjukan bahwa sinyal menjual dan membeli yang dihasilkan oleh analisis MACD akurat secara signifikan. |

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | |
|--|---|---|--|
| C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) | Convergence | | |
| | Divergences (Studi Kasus Harga Saham Pada 6 Anggota LQ45) | | |
| | 7 Perbandingan Efisiensi Teknikal Indikator Simple Moving Average Dan Exponential Moving Average Pada Saham Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia | Yanuar Palimo (2010) | indikator MACD dapat digunakan untuk memperkuat daya prediktif (hasil nya signifikan) dengan memberi bobot yang lebih besar pada data terkini dari satu set data runtut waktu beberapa waktu ke belakang. Daya prediktif yang semakin tinggi pada akhirnya tentu akan memperkecil simpangan baku (deviasi) nilai estimasi dari nilai aslinya |
| 8 Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam | Dian Dwi Parama Asthri, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2016) | Analisis teknikal dengan indikator MACD akurat dan dapat dijadikan pedoman dalam penentuan sinyal membeli dan menjual dalam perdagangan saham pada sub sektor makanan dan minuman di BEI. | |

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | |
|--|--|---|---|
| Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) | Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2013-2015) | | |
| | Revisiting the Performance of MACD and RSI Oscillators. Journal of Risk and Financial Management | Chong, Ng, and Liew (2014) | Ditemukan hasil yang signifikan pada indikator MACD dan dengan menggunakan MACD dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan |
| | Investor sentiment and Stock return | Kenneth L. Fisher dan Meir Statman (2000) | Tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara sentiment investor dengan return saham dan future S&P500 |
| | Investor Sentiment and Stock Return: Evidence from Chinese Stock Market | Feng Junwen dan Li Xinxin (2017) | Sentimen investor memiliki korelasi positif terhadap <i>return</i> saham di pasar Cina. |
| Investor Sentiment and The Cross | Baker dan Wolger (2006) | Sentiment investor tidak memiliki peran terhadap | |

Hak cipta Ditinjaugr Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | |
|--|---|---|---|
| <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> | <p>Section of Stock Returns</p> | | <p>pergerakan harga saham, <i>return</i> ataupun <i>expected return</i></p> |
| <p>13</p> | <p>The Effect of Investor Sentiment on Stock Return : Insight from Emerging Asian Markets</p> | <p>Anusakumar, Shankari, Ruhani and Hooy (2017) USM</p> | <p>Sentimen Investor secara garis besar mempengaruhi <i>return</i> saham di pasar Asia. Namun ada pasar saham tertentu yang kurang terpengaruh (salah satunya Indonesia kurang terpengaruh sentiment)</p> |
| <p>14</p> | <p>The Effect of Social and News Media Sentiments on Financial Markets</p> | <p>Tianyou Hu dan Arvind (2016)</p> | <p>Ada nya hubungan sentiment yang beredar dari sosial media atau berita terhadap return saham. Sentiment dari social media memiliki efek yang lebih kuat daripada dari berita</p> |

Penelitian – penelitian sebelumnya hanya membahas tentang penggunaan indikator MACD untuk pedoman dalam bertransaksi saham, akurasi indikator MACD dalam memprediksi harga saham dan pengaruh sentimen investor terhadap pergerakan harga saham. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki konsep pemikiran yang berbeda untuk memprediksi pergerakan harga saham. Peneliti menggabungkan kedua faktor diatas, yaitu sinyal–sinyal yang terbentuk pada indikator MACD dan sentimen investor, untuk menguji apakah ada pengaruh kedua hal tersebut terhadap pergerakan harga saham.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

© Dalam dunia pasar modal, seluruh investor dan trader saham pasti ingin mendapatkan keuntungan dan oleh karena itu mereka akan mencari metode analisa yang baik untuk dapat mereka gunakan agar mampu memberi panduan bertransaksi saham.

Dalam dunia investasi kita kenal dua jenis analisa yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal. Analisa fundamental berbicara mengenai kinerja keuangan perusahaan dan makro ekonomi sementara analisa teknikal berbicara mengenai bagaimana memprediksi harga saham menggunakan data historis.

Indikator yang digunakan oleh mayoritas trader dan investor adalah *Moving Average Convergence Divergence*. Indikator ini ditentukan oleh harga penutupan saham. Dari harga-harga inilah terbentuk garis *Moving Average Convergence Divergence* yang nantinya akan terus berubah setiap hari dan menciptakan sinyal beli (*Golden cross*) atau sinyal jual (*Death cross*).

Bagi investor yang menggunakan analisa teknikal, sinyal – sinyal pada indikator digunakan sebagai pedoman untuk kapan membeli dan kapan menjual saham. Sinyal *Golden Cross* merupakan sinyal yang menunjukkan saat nya untuk membeli saham (*entry market*). Hal ini berarti, setelah muncul sinyal *Golden Cross*, harga saham akan bergerak naik dan itu berarti akan memberikan *return* positif kepada investor.

Sebaliknya, sinyal *Death Cross* merupakan sinyal yang menunjukkan saat nya untuk menjual saham (*exit market*). Hal ini berarti, setelah muncul sinyal *Death Cross*, harga saham akan bergerak turun dan itu berarti akan memberikan *return* negatif kepada investor.

Dalam penelitian Dian et. al (2016) Trimurda et. al (2013), Yanuar (2010) dan David Widodo (2015) Indikator MACD, secara nyata signifikan dapat memberikan



sinyal yang tepa untuk memprediksi pergerakan harga saham dan mampu memberikan *return* dibandingkan dengan strategi *buy-and-hold*

Selain menggunakan analisa, investor juga pasti mempertimbangkan sentimen, berita, isu, ataupun kebijakan pemerintah yang mempengaruhi prospek perusahaan tersebut. Biasanya investor akan cenderung memperhatikan *news update* yang terkait langsung dengan perusahaan tersebut. Dengan adanya sentimen, berpotensi membuat investor semakin yakin untuk membeli, menjual atau tetap memiliki saham tersebut. Sentimen yang beredar bisa mempengaruhi psikologi investor dalam membuat keputusan transaksi saham yang dimana transaksi saham yang dilakukan para investor akan mempengaruhi harga dan *return* saham.

Dalam penelitian Baker dan Wugler (2006) Sentimen investor tidak memiliki peran terhadap pergerakan harga saham, *return* ataupun *expected return*, Anusakumar et. al (2017) Sentimen Investor secara garis besar mempengaruhi *return* saham di pasar Asia, hanya pasar tertentu yang tidak terpengaruh. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peran sentiment investor pada return saham yang bisa saja memperkuat atau memperlemah. Maka variabel dalam penelitian ini adalah harga saham, yang dimana peneliti melihat perbedaan harga saham saat terjadi sinyal dan harga saham setelah terjadi sinyal. Dari data harga berpadangan tersebut dapat diketahui pergerakan harga saham nya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

Hipotesis yang dirumuskan:

H₁ Harga saham setelah *Golden Cross* mengalami peningkatan

H₂ Harga saham setelah *Death Cross* mengalami penurunan

H₃ Harga saham setelah sentiment positif yang mendukung sinyal *Golden Cross/Death Cross* mengalami peningkatan

H₄ Harga saham setelah sentiment negatif yang mendukung sinyal *Golden Cross/Death Cross* mengalami penurunan